

# BAB III

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi kausal komparatif untuk mencari tahu kemungkinan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas yaitu *effective tax rate*, *exchange rate*, dan mekanisme bonus dan variabel terikatnya yaitu *transfer pricing*.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

### 3.2 Pengertian dan Operasioanal Variabel

#### 3.2.1 Pengertian Variabel

Berikut adalah penjelasan secara teoritis tiap-tiap variabel untuk mempermudah peneliti dalam mengukur setiap variabel yang berkaitan sebagai berikut :

1. *Effective Tax Rate*

*Effective tax rate* merupakan presentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh Perusahaan. ETR sering dipergunakan sebagai landasan oleh *stakeholder* dalam pengambilan keputusan dan memutuskan kebijakan serta untuk mengetahui tata kelola perpajakan yang diterapkan oleh suatu entitas (Ardyansah, 2014). Dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan perbandingan *tax expense* dibagi dengan laba sebelum pajak. Dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

## 2. *Exchange Rate*

Dengan adanya fluktuasi nilai tukar mata uang membuat perusahaan multinasional mencoba untuk memindahkan dana ke mata uang yang kuat melalui *transfer pricing* agar keuntungan perusahaan menjadi maksimal secara keseluruhan. Hal ini akan mengurangi resiko nilai tukar (*exchange rate*). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *exchange rate*, variabel *exchange rate* diukur dari keuntungan atau kerugian transaksi perusahaan yang menggunakan mata uang asing. Dalam hal ini *exchange rate* dihitung dari laba atau rugi selisih kurs dibagi dengan laba atau rugi penjualan dengan rumus berikut (Marfuah, 2014) :

$$\text{Exchange Rate} = \frac{\text{Laba Rugi Selisih Kurs}}{\text{Laba Rugi Sebelum Pajak}}$$

## 3. Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus adalah salah satu komponen perhitungan dalam akuntansi yang tujuannya adalah memberi penghargaan kepada manajemen dengan melihat laba secara keseluruhan. Dengan adanya penghargaan seperti bonus, membuat pemilik menginginkan manajemennya dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui efisiensi pembayaran pajak (Mispiyanti, 2015). Indikator untuk menghitung variabel bonus mechanism yaitu menggunakan Indeks Trend Laba Bersih untuk mengetahui perbedaan laba bersih antar tahun :

$$\text{Mekanisme Bonus} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1} \times 100\%$$

## 4. *Transfer Pricing*

*Transfer Pricing* didasarkan pada ada atau tidaknya data penjualan pada pihak yang memiliki hubungan istimewa (Yuniasih *et al.*, 2012). Perusahaan

yang melakukan transaksi kepada pihak yang memiliki istimewa atau berelasi diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak melakukan transaksi kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa atau berelasi diberi nilai 0.

Agar mempermudah peneliti melakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan, maka peneliti akan mengelompokkan variabel yang diteliti menjadi variabel dependen dan variabel independen.

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Peneliti memakai variabel *transfer pricing* sebagai variabel dependen, dengan menggunakan simbol dengan (Y)

$$Y = \begin{cases} 0, & \text{tidak ada transaksi dengan pihak berelasi} \\ 1, & \text{ada transaksi dengan pihak berelasi} \end{cases}$$

#### 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain.

- 1)  $X_1 = \text{Effective Tax Rate}$
- 2)  $X_2 = \text{Exchange Rate}$
- 3)  $X_3 = \text{Mekanisme Bonus}$

### 3.2.2 Operasi Variabel

**Tabel 3.1**  
**Operasi Variabel**

Variabel yang diukur	Indikator	Skala
<b>VARIABEL DEPENDEN (Y)</b>		
<i>Transfer Pricing</i>	Ada tidaknya transaksi antara pihak yang memiliki hubungan istimewa atau berelasi yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan.	<i>Dummy</i>
<b>VARIABEL INDEPENDEN (X)</b>		

<i>Effective Tax Rate</i>	Jumlah beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak dalam tahun tersebut yang tercantum pada laporan laba/rugi komprehensif	Rasio
<i>Exchange Rate</i>	Jumlah laba/rugi selisih kurs dibagi dengan laba/rugi sebelum pajak dalam tahun tersebut yang tercantum pada laporan laba/rugi komprehensif	Rasio
Mekanisme Bonus	Jumlah laba bersih tahun t dibagi dengan laba bersih tahun t-1	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan suatu wilayah yang mewakili atas objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dilakukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dicari kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

#### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Maka dari itu, sampel yang diambil dari populasi oleh peneliti adalah sampel yang mewakili. Apabila sampel tersebut tidak bisa mewakili dari populasi yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan bisa membuat suatu kesimpulan yang tidak benar. Metode yang dipakai dalam menentukan sampel di dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ini antara lain :

- 1) Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018
- 2) Perusahaan mempunyai data laba/rugi selisih kurs.

- 3) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada tahun 2015-2018 dalam laporan tahunan
- 4) Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2015-2018
- 5) Perusahaan sedang tidak dalam keadaan merugi selama periode penelitian 2015-2018

**Tabel 3.2**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

No.	Keterangan	JUMLAH
1	Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018	162
2	Perusahaan tidak mempunyai laba/rugi selisih kurs.	(51)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada tahun 2015-2018 dalam laporan tahunan	(27)
4	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2015-2018	(26)
5	Perusahaan mengalami kerugian selama periode penelitian 2015-2018	(36)
<b>Jumlah Sampel Akhir</b>		<b>22</b>
<b>Tahun Penelitian</b>		<b>4</b>
<b>Total Jumlah Sampel</b>		<b>88</b>

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 162 perusahaan, selama 4 kali publikasi laporan keuangan pada tahun 2015-2018 yang berasal dari 22 perusahaan yang memenuhi kriteria. Sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 88 data penelitian.

**Tabel 3.3**  
**Daftar Perusahaan Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
2.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
3.	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
6.	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
7.	ASII	Astra International Tbk
8.	TRIS	Trisula International Tbk
9.	AMFG	Asahimas Flat Glas Tbk
10.	SKLT	Sekar Laut Tbk
11.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
12.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
13.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
14.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
15.	MYOR	Mayora Indah Tbk
16.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
17.	GGRM	Gudang Garam Tbk
18.	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk
19.	KAEF	Kimia Farma Tbk
20.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
21.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
22.	MERK	Merck Indonesia Tbk

### **3.3.3 Tehnik Pengumpulan Data**

Adapun hal yang diperlukan dalam mengumpulkan bahan atau data yang dibutuhkan peneliti antara lain :

#### 1. Penelitian Lapangan

Dengan adanya penelitian lapangan, peneliti mengumpulkan data-data sekunder berupa *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015 sampai dengan periode tahun 2018. Data yang diperoleh berasal dari dokumen laporan keuangan tahunan melalui akses internet ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### 2. Peneliti Kepustakaan

Dengan cara mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian dimana bahan-bahan tersebut didapat dari penelitian kepustakaan yaitu dengan mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah buku-buku, jurnal akuntansi, dan karya tulis lainnya. Riset kepustakaan ini untuk memperoleh data sekunder yang sangat membantu dan memudahkan penyusunan sekripsi dari segi teori yang sangat erat hubungannya dengan judul yang dipilih.

### 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda, dimana pengolahan data tersebut menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang mendeskripsikan atau menggambarkan data kuantitatif yang sedang diteliti menjadi sebuah informasi yang lebih teratur dan jelas sehingga mudah untuk dipahami. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah menggunakan software *Eviews 10.0*

#### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik digunakan untuk menganalisa dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Statistik deskriptif memberikan atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, struktur deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2016). Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *software Eviews 10.0*.

### 3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel yaitu gabungan jenis data *cross section* dan *time series* yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan (Ghozali and frend., 2013). Ada beberapa point positif dalam regresi data panel antara lain yaitu :

1. Data panel dapat menghasilkan jumlah pengamatan yang besar dan mengurangi kolinieritas antara variabel penjelas.
2. Data panel dapat digunakan untuk menilai dan menghasilkan model perilaku yang lebih kompleks.
3. Data panel dapat membaca dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diamati menggunakan data *time series* ataupun *cross section*.
4. Data panel mampu meminimalkan bias yang akan timbul dari agregasi data perusahaan bila unit yang diteliti terlalu banyak.

### 3.4.3 Metode Estimasi Regresi Data panel

Ada tiga pendekatan dalam metode estimasi model regresi data panel menurut (Widarjono, 2013) antara lain :

#### 3.4.3.1 Common Effect Model (CEM)

Model pendekatan *Common Effect Model (CEM)* merupakan model regresi data panel yang hanya mengkombinasikan *time series* dan *cross section* tanpa memperhatikan dimensi waktu dan individu, dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Dalam model ini diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2016).

#### 3.4.3.2 Fixed Effect Model (FEM)

Model pendekatan *Fixed Effect Model* adalah model dengan *intercept* berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*), tetapi *slope* setiap subjek tidak berubah seiring waktu. Metode ini dapat membedakan efek individu dan efek waktu tanpa harus menggunakan asumsi

bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas (Ghozali *and friend.*, 2013).

### 3.4.3.3 *Random Effect Model (REM)*

Model pendekatan *Random Effect Model (REM)* merupakan model estimasi data panel dimana variabel gangguan (*error term*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Widarjono, 2016). Dalam *Random* perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada error dari model, sehingga error mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section* yaitu error gabungan.

### 3.4.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tujuan dari pemilihan model regresi ini adalah menguji persamaan regresi yang akan diestimasi menggunakan tiga pengujian yaitu, uji chow, uji hausman, uji lagrange multiplier sebagai berikut :

#### 3.4.4.1 Uji Chow

Uji Chow adalah uji yang digunakan untuk menentukan model mana yang terbaik antara model estimasi *common effects* atau model estimasi *fixed effects*. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* F lebih besar dari 0,05 (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*.
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* F lebih kecil dari 0,05 (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  : *Common Effect Model (CEM)*

$H_1$  : *Fixed Effect Model (FEM)*

#### 3.4.4.2 Uji Hausman

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) (Ghozali and friend., 2017). Dari hasil pengujian ini, maka dapat diketahui apakah *fixed effect model* bias lebih baik dari *random effect model*. Pengujian ini menggunakan hipotesis :

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* F lebih besar dari 0,05 (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* F lebih kecil dari 0,05 (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  : *Random Effect Model* (REM) lebih baik dari pada *Fixed Effect Model* (FEM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dari pada *Random Effect Model* (REM)

#### 3.4.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier test merupakan uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect* (OLS) yang lebih tepat digunakan. Menurut (Gurajati and friend., 2012) ada beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pagan*  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-pagan*  $\leq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Random* (CEM)

$H_1$  : *Random Effect Model* (REM)

### 3.5 Model Pengujian Hipotesis

Pengolahan data di dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda (*multi linear regression*) yang bertujuan untuk membahas permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen dengan variabel dependen. Sebelum meregresi data perlu melakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar model regresi agar model regresi terbebas dari bias. Perumusan model persamaan analisis regresi secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$\text{Logit (Y)} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Transfer Pricing
$\beta_0$	= Konstanta
X1	= Effective Tax Rate
X2	= Exchange Rate
X3	= Mekanisme Bonus
e	= Error

#### 3.5.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada dua tahap yaitu, uji parsial (uji-t), dan uji determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut :

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis yang pertama yaitu uji statisti t yang pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali *and friend.*, 2017). Uji-t dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan (*significance level*) di tabel koefisien regresi. Ketentuan dalam uji-t yaitu :

- a) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. < 0,05), maka variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).
- b) Jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan (Sig. > 0,05), maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

**b. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2016). Nilai dari koefisien determinasi yaitu nol dan satu. Menurut (Ghozali, 2016) nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai koefisien determinasi yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (terikat). Kelemahan dasar dalam penggunaan koefisien determinasi ini adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model (Ghozali, 2016). Setiap ada penambahan satu variabel bebas, maka  $R^2$  akan bertambah nilainya tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh atau tidak.